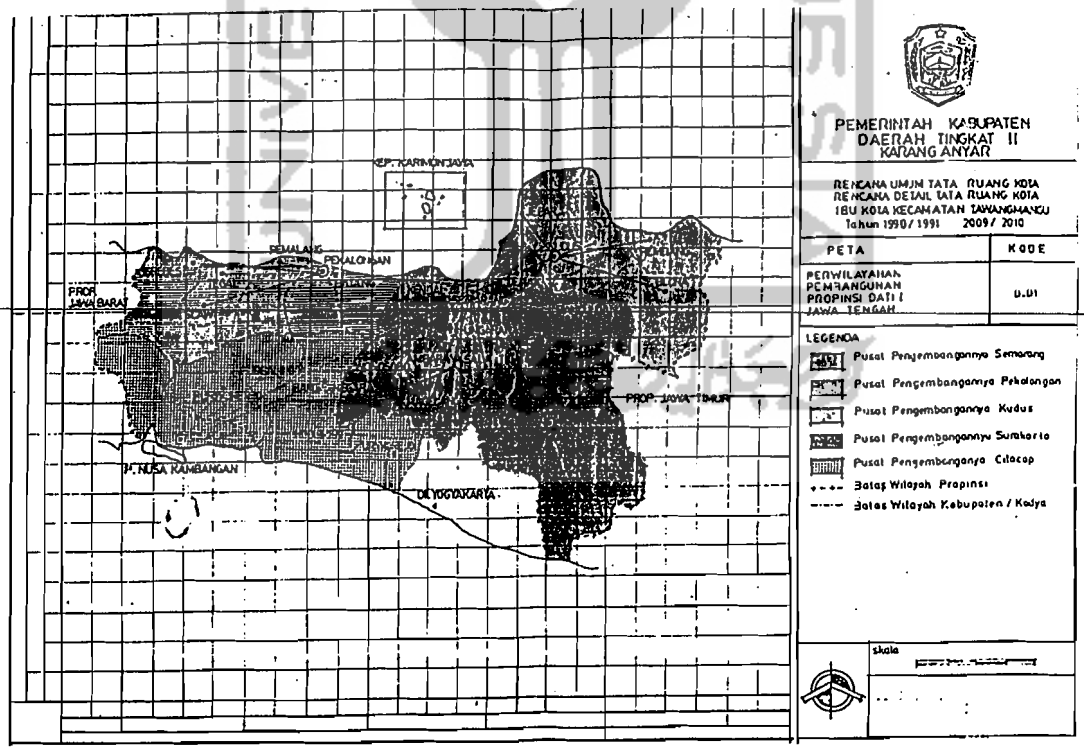
BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kebijaksanaan Pembangunan Lima Tahun Keenam Daerah diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia dan kualitas kehidupan masyarakat yang dijiwai nilai-nilai luhur Pancasila, serta meningkatkan upaya pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang cukup, penciptaan dan perluasan lapangan pekerjaan, serta usaha, agar mewujudkan kesejahteraan yang adil dan merata bagi seluruh rakyat Indonesia.

Ditinjau dari keberadaannya, Kabupaten Karanganyar termasuk dalam arahan kebijaksanaan untuk kawasan strategis pertumbuhan Sub Regional SUBOSUKA (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar). Dimana dalam usaha untuk memacu pertumbuhan wilayah SUBOSUKA tersebut, terutama pada simpul-simpul pertumbuhan yang potensial perlu mendapatkan perhatian yang serius.[1]



Gambar 1. Peta Pusat Pengembangan Prop. Jawa Tengah

(Sumber : Rencana Umum Tata Ruang Kota Kec. Tawangmangu)

Dalam usaha meningkatkan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan pelayanan masyarakat. Kabupaten Karanganyar yang juga memiliki identitas INTANPARI yaitu sebagai wilayah pengembangan industri, pertanian, dan pariwisata, sampai saat ini selalu menggali potensi daerahnya untuk dikembangkan.

Sebagai wilayah pengembangan industri, Kabupaten Karanganyar mampu mengekspor Monosodium Glutamate (MSG), pakaian jadi, tekstil, karung/ kantung plastik, chips/ pellet, karet, sarung kayu olahan, alkohol, sepatu karet, telur ayam, chopstik, sorgun, jagung, serat, kapok, kopi, kursi lipat, gonda rukum, jamu tradisional. Sedangkan rata-rata nilai ekspor non-migas tahun 1992-1994 mencapai Rp. 37.974.150,-[2]

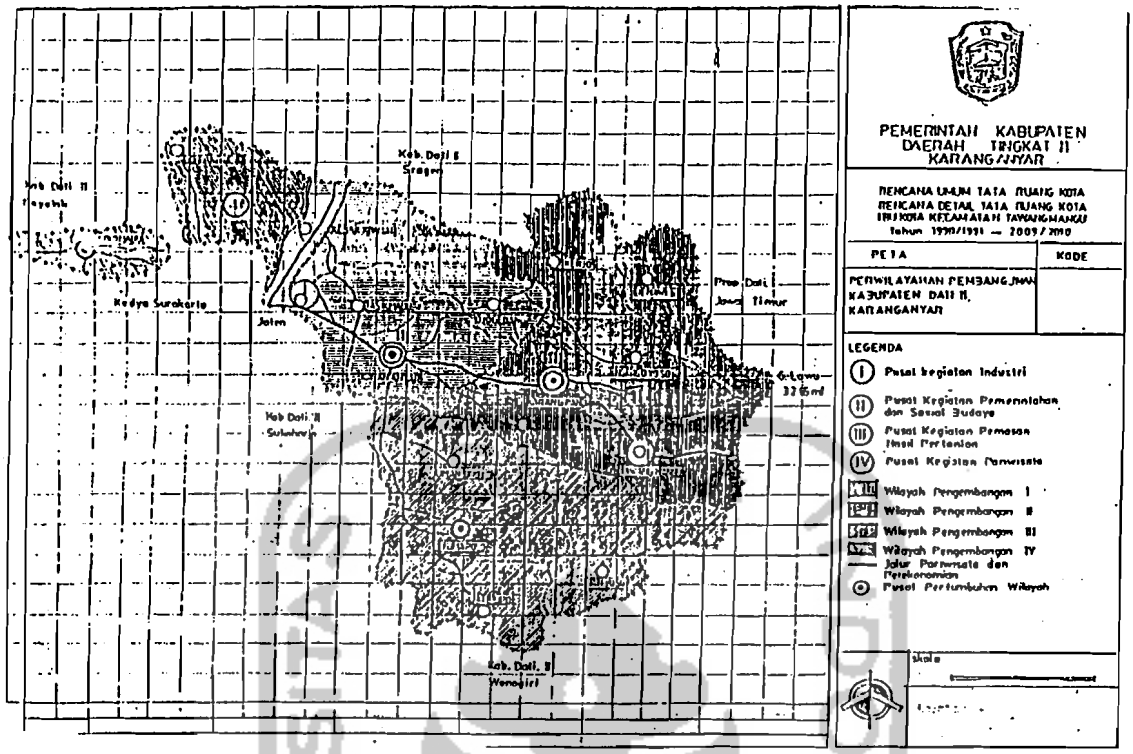
Selain mengembangkan industri berskala besar dan sedang, kabupaten Karanganyar juga membina dan mengembangkan industri kecil, industri rumah tangga dan kerajinan rakyat yang tersebar di pedesaan maupun perkotaan.

Sebagai wilayah pengembangan pertanian, Kabupaten Karanganyar dewasa ini mampu mensuplai produk tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan ke pasar-pasar lokal maupun regional.

Sedangkan sebagai wilayah pengembangan pariwisata, Kabupaten Karanganyar memiliki produk-produk pariwisata andalan, antara lain berupa obyek dan daya tarik wisata alami dan budaya, berbagai fasilitas akomodasi dan usaha-usaha rekreasi serta hiburan lainnya.

Kabupaten Karanganyar yang membawahi 17 kecamatan, satu diantaranya adalah kecamatan Tawangmangu, dimana Tawangmangu adalah kota kecamatan yang berada diujung paling timur dan di lereng gunung Lawu. Dengan didukung kondisi alam dan potensi yang ada untuk dikembangkan, guna menambah dan meningkatkan pendapatan bagi penduduk dan pemerintah daerah setempat.

[1] Peninjauan Kembali (Review) Rencana Tata Ruang Wilayah Kab. Dati II Karanganyar Th 1997-2006
[2] Buku Induk Obyek dan Daya Tarik Wisata Karanganyar



Gambar 2. Peta Wilayah Kabupaten Karanganyar

(Sumber : Rencana Umum Tata Ruang Kota Kec. Tawangmangu)

A. *Potensi Pariwisata di Tawangmangu.*

Melihat dari kenyataan tersebut,Tawangmangu sebagai kota yang berada pada jalur perbatasan antara wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur, mempunyai andil dan peran yang sangat berarti bagi pengembangan kabupaten Karanganyar. Karena perkembangan dan pertumbuhan kota Tawangmangu didukung oleh potensi yang sangat menonjol disektor pariwisata.

Karakteristik pariwisata Tawangmangu dengan keindahan alam, kesejukan udara, keragaman obyek yang ada, serta ditunjang dengan fasilitas dan akomodasi yang memadai, merupakan salah satu aset yang berbeda dengan pusat-pusat pariwisata lainnya.

Adapun obyek wisata di Tawangmangu Adalah :

a. Grojogan Sewu
b. Taman Ria Balaikambang
c. Taman Wisata Suralaya

d. Bumi Perkemahan Sekipan

e. Dukuh Tradisional Pancot

f. Pringgondani

Dengan adanya Perda No. 3 tahun 1983 tentang pengadaan retribusi masuk obyek, terlihat adanya upaya pembenahan-pembenahan pada sektor yang dapat mendatangkan income, seperti kios-kios tanaman bunga, cindera mata, dan lain-lain.[3]

Selain mempunyai keterkaitan erat terhadap sumbangan income pembangunan daerah, Tawangmangu sebagai kawasan wisata juga mempunyai pengaruh terhadap sektor- sektor lain, seperti tumbuhnya industri pariwisata, perkembangan penggunaan tanah, tumbuhnya fasilitas pelayanan umum, yang sejalan dengan kawasan wisata yang ada

Dengan ditetapkannya Tawangmangu sebagai pusat jalur-jalur pengembangan inti di kabupaten Karanganyar, otomatis kebijaksanaan-kebijaksanaan pembangunan (prioritas) juga mengarah untuk mewujudkan tujuan tersebut. Dengan demikian juga akan membawa pengaruh kondisi sosial masyarakat Tawangmangu pada khususnya. Tinggal bagaimana upaya pemerintah daerah mewujudkan kesiapan masyarakatnya serta mengantisipasi terhadap perkembangan pembangunan dan penggunaan lahan yang liar yang bisa menimbulkan kesenjangan.

B. *Pasar Tawangmangu*

Keberadaan pasar Tawangmangu pada pusat pergerakan kota diharapkan mampu dijadikan obyek utama dalam rangka melengkapi dan menambah fasilitas pariwisata di kawasan Tawangmangu, sehingga fungsi pasar yang semula hanya mampu menampung dan menjual barang dagangan kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat (pasar tradisional), Diharapkan nantinya dapat berkembang menjadi pasar tradisional yang juga melayani para wisatawan (fungsi sekunder). Dengan demikian pembenahan dan peningkatan sarana dan prasarana penunjang harus diperhatikan, mengingat permasalahan yang timbul saat ini khususnya pada pasar Tawangmangu adalah :

1. Kondisi pasar Tawangmangu sekarang, yang tidak mampu lagi menampung bagi para pedagang. Berdasarkan data statistik pasar Tawangmangu, terhitung mulai 1 April 1998 tercatat ada 252 pedagang yang belum tertampung.
2. Penzoningan pasar Tawangmangu yang tidak jelas pembagian ruang jual belinya, yang tidak memperhatikan jenis barang dagangannya.
3. Kondisi pasar Tawangmangu yang tidak sesuai dengan aspek-aspek lingkungan sehat, baik itu pencahayaan, sampah maupun sanitasi.
4. Pola sirkulasi yang tidak mendukung :
    a. Sirkulasi barang dagangan dan bongkar muat barang, mengganggu pola sirkulasi di dalam dan luar pasar.
    b. Banyaknya pedagang berjualan di trotoar, yang akhirnya mengabaikan fungsi trotoar yang sebenarnya yaitu untuk jalur sirkulasi bagi pejalan kaki di luar pasar, dan mengganggu lalu lintas kendaraan didepan pasar.
5. Sarana dan prasarana yang kurang terawat dan memadai (kamar mandi,WC, penerangan, dll).
6 Image masyarakat yang menganggap bahwa pasar Tawangmangu tidak sesuai dengan perkembangan zaman, dan tidak sesuai dengan daerah wisata, mengingat kondisi fisik yang ada saat ini. (Warsono, Kepala Pasar Tawangmangu, Hasil wawancara)

2. Permasalahan

1. Bagaimana menata ruang yang mampu mewadahi dan menyatukan para pedagang yang menjual barang dagangan kebutuhan mayarakat setempat, dengan memperhatikan tata letak yang komunikatif, tanpa mengabaikan fungsi sekundernya yaitu juga melayani wisatawan.
2. Bagaimana menciptakan pola sirkulasi pada pasar Tawangmangu sebagai pusat kegiatan antara penjual dan pembeli, dengan memperhatikan karakteristik sifat kegiatan dan jenis barang dagangan.

[3] Laporan Akhir Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Tawangmangu Th. 1991/1992 - 2011/2012

3. Tujuan dan sasaran

3 .1. Tujuan

Untuk menata ruang serta sirkulasi pada pasar Tawangmangu, dengan memperhatikan karakteristik sifat kegiatan dan jenis barang dagangan, serta mempertimbangkan fungsi Pasar Tawangmangu sebagai pasar tradisional, yang juga melayani para wisatawan.

3.2. Sasaran

a. Untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan pada penataan pasar Tawangmangu.

b. Untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan sirkulasi pada pasar Tawangmangu.

c. Untuk mendapatkan konsep dasar perencanaan dan perancangan pada pasar Tawangmangu yang memperhatikan karakteristik sifat kegiatan dan jenis barang dagangan.

d. Untuk mendapatkan konsep dasar perencanaan dan perancangan pada penataan pasar Tawangmangu sebagai pasar tradisional, yang juga melayani wisatawan yang berkunjung ke Tawangmangu.

4. Pengertian Judul

Judul : Penataan Pasar Tawangmangu Sebagai Pasar Tradisional di Kawasan Wisata

Penataan : Mengevaluasi, menyusun untuk dikembangkan menjadi lebih baik yang sesuai dengan kebutuhahan pelayanannya.

Pasar : Tempat orang jual beli, pekan tempat aneka pertunjukan, kedai, warung, kios dan sebagainya, lingkungan tempat suatu barang dagangan dapat

laku atau tidak laku sama sekali kurang baik barangnya.[4]

Pasar Tradisional : Pasar yang menyediakan (memperdagangkan) kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat setempat .

Kawasan : Tempat. Lingkungan, Area

Wisata : Seluruh upaya dan kegiatan yang di lakukan pemerintah, kalangan usaha dan masyarakat luas untuk menyediakan dan menata keperluan wisatawan dalam perjalanan dan persinggahan (UU No. 9 Th. 1990)

Pengertian menyeluruh :

Mengevaluasi dan penataan kembali pasar yang sudah ada, untuk mewadahi jenis, fungsi dan kegiatan pasar pada umumnya, yang melayani masyarakat setempat (sebagai pasar tradisional), yang juga melayani wisatawan, mengingat keberadaan kota Tawangmangu sebagai kota wisata.

5. Lingkup Pembahasan

Dalam lingkup pembahasan ini menyangkut pembahasan yang bersifat arsitektural dan pengolahan ruang dan site, dengan penyediaan wadah fisik kegiatan pasar. Adapun penitik beratan pada aspek arsitektural :

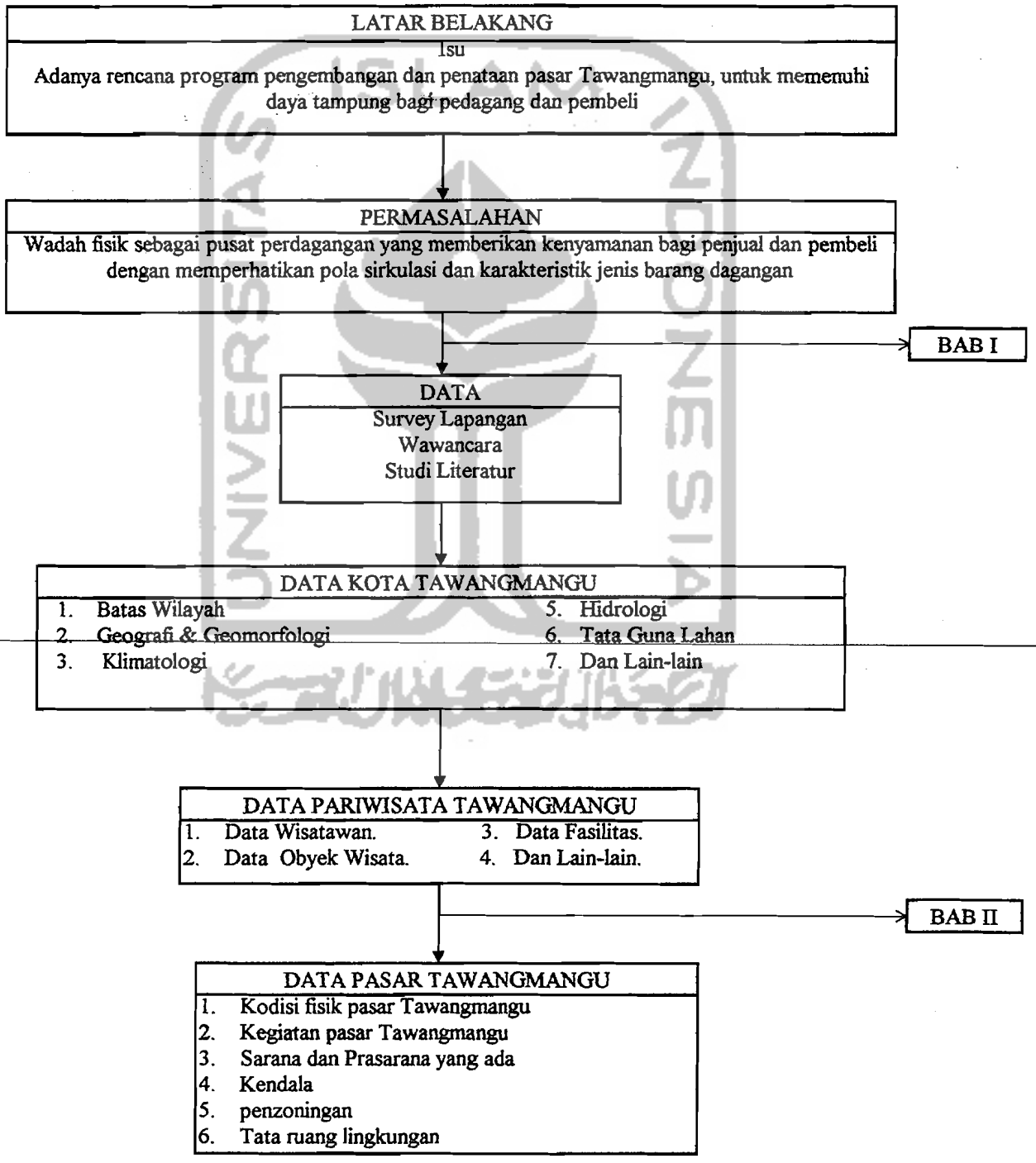
1. Program ruang dan organisasi ruang.
2. Pola sirkulasi.
3. Pengolahan ruang.
4. Pengolahan site.

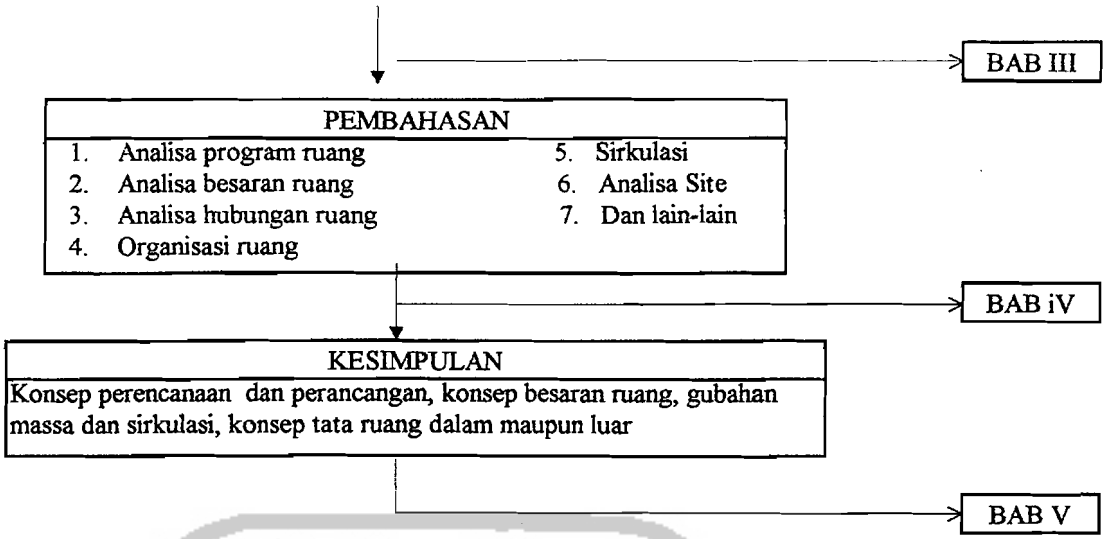
Aspek ekonomi dan aspek non arsitektural lainnya tidak dibahas secara rinci, dan akan dipergunakan bilamana membantu dalam penyelesaian masalah.

[4] WJS Poerwo Darminto, Cetakan X, Th. 1987, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka Jkt.

6. Metode Pembahasan

Metode pembahasan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, menggunakan kerangka pola pikir, yang berisi tahapan- tahapan kearah tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, adapun tahapan-tahapan kerangka pola pikir adalah sebgai berikut :





7. Sistematika Penulisan

BAB I. Berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, pengertian judul, lingkup pembahasan. Metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Mengemukakan tentang kota Tawangmangu, sesuai dengan aspek perkembangan, serta melihat aspek kependudukan, orientasi kota, fungsi, potensi, kedudukan dan kebijaksanaan pembangunan pemerintah daerah.juga mengemukakan tentang tinjauan Tawangmangu terhadap jalur wisata regional, dengan memfokuskan pada potensi dan perkembangan kepariwisataan.

BAB III. Mengemukakan tentang tinjauan umum pasar Tawangmangu disertai data-data dan gambaran kondisi pasar Tawangmangu.

BAB IV. Berisi tentang analisa dari permasalahan-permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan alternatif dalam hal pengambilan keputusan.

BAB V. Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan sebagai penyelesaian permasalahan yang akan digunakan untuk mentransformasikan ke dalam idea-idea atau gagasan dan desain pasar Tawangmangu sebagai pasar tradisional, yang juga melayani para wisatawan.